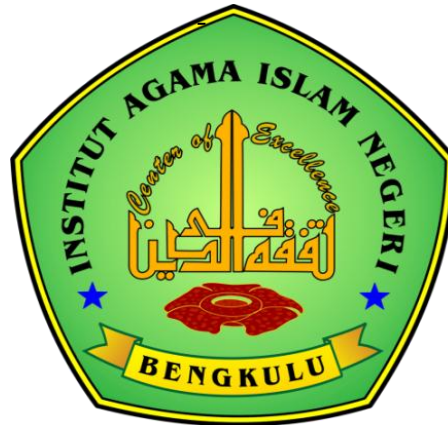


**PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN
SYARIAH (KSPPS) DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH
(Studi Pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

MONICA PRATIWI
NIM: 1611140027

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1442 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul: **Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu)**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 28 Juni 2021M
Jumaidil-Akhir 1442H

va yang menyatakan


Monica Pratiwi
NIM 1611140027



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Rahn Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu)", oleh Monica Pratiwi, Nim : 1611140027 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 Juli 2021 M / 20 Zulhijah 1442 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 02- Agustus 2021 M
23- Zulhijah 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Penguji I

Dr. Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Penguji II

Yunida Een Frivanti, M.Si
NIP. 198106122015032000



MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.

(QS. Al-Zalzalah : 7)

Kebanggaan terbesar kita adalah bukan tidak pernah gagal, melainkan bagaimana bangkit setiap kali kita jatuh.

(Confucius)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan teruntuk orang-orang tercinta :

- ✚ Ayah dan Ibu tercinta, Ayahanda Renjes Asmara dan Ibunda Sindar Wani yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, kasih sayang yang tiada henti serta pengorbanan yang luar biasa besarnya, tidak ada kata yang dapat kuucapkan untuk rasa terima kasihku kepada Ayahanda dan Ibunda. Semoga kelak bisa membahagiakan Ayahanda dan Ibunda dunia wal akhirat Aamiin.
- ✚ Kakakku Resianda Asamara S.Sos dan Adik-adikku Fahmi Mursidan dan Enjel Miranda yang telah mendo'akan dan selalu memberi semangat untukku. Semoga kita selalu bisa membanggakan kedua orang tua.
- ✚ Ibu Dr. Fatimah Yunus, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II, yang bersedia mengulurkan waktu dan membimbingku dengan sabar serta memberikan arahan/masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
- ✚ Perdian Niper Wahid, S.E terimakasih atas waktu, do'a dan dukungannya yang tiada henti sampai detik ini.
- ✚ Teman-teman seperjuanganku Novia Krisna Wati S.E, Fitria Handayani S.E, Yeli Astuti S.E, Satriea Eka S S.E, Nasrullah Kurniawan S.E, Ridho Sutisyah S.E terimakasih untuk cerita dan semangat kalian selama ini.
- ✚ Teman-teman PBS A Angkatan 2016.
- ✚ Kelompok KKN 24 Desa Kembang Seri.
- ✚ HIMA PBS IAIN Bengkulu 2017-2018 terimakasih untuk pengalaman dan canda tawa yang telah terukir.
- ✚ Agama, Bangsa, dan Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

**Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam
Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(Studi Pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu).
Oleh Monica Pratiwi, NIM 1611140027.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, 1) Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Amal Kota Bengkulu dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah, 2) Penghambat UMKM dalam mengembangkan usaha. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informan pada penelitian adalah dari pihak pengelola ada 2 orang dan anggota BMT Al-Amal sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Al-Amal Kota Bengkulu berperan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dengan memberikan pembiayaan kepada anggota. Dan penghambat UMKM dalam mengembangkan usaha yaitu belum memanfaatkan potensi pasar dengan baik, kurangnya sumber daya manusia, menjaga kualitas barang, kepercayaan dari konsumen, belum mengetahui peluang bisnis, belum memaksimalkan teknologi yang ada, dan adanya retail warabala yang menjamur seperti indomaret dan alfamart dan hambatan yang sangat berdampak yaitu masa pandemic covid yang masih berlangsung hingga saat ini.

Kata Kunci: Peran, KSPPS, Pengembangan

ABSTRACT

**The Role of the Cooperative for Savings and Loans and Sharia Financing in
Developing Micro, Small and Medium Enterprises
(Study at BMT Al-Amal City of Bengkulu)
By Monica Pratiwi, NIM 1611140027**

The purpose of this study was to determine, 1) The role of the Cooperative for Savings and Loans and Sharia Financing (KSPPS) BMT Al-Amal Bengkulu City in developing micro, small and medium enterprises, 2) The obstacles to UMKM in developing businesses. The research conducted is field research using a qualitative descriptive approach. The data used in this study are primary data and secondary data. The informants in the study were 2 people from the management and 3 members of the BMT Al-Amal. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that BMT Al-Amal Bengkulu City can be said to have played a role in developing micro, small and medium enterprises. And what is an obstacle to the development of some UMKM players has not made good use of market potential, has not maximized existing technology, and the existence of mushrooming retail franchises such as Indomaret and Alfamart and obstacles that have had a very impactfull, namely the covid pandemic period which is still ongoing today.

Keywords: Role, KSPPS, Development

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu). Sholawat dan dalam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberi suri tauladan yang sangat baik dalam mengatur tatanan hidup.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memnuhi persyaratan dalam memperoleh sarjana ekonomi (S.E) pada fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri (IAIN) BENGKULU. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri kampus hijau tercinta ini.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Desi Isnaini, MA ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, MM Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Miti Yarmunida, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik penulis.
8. Kedua orangtuaku yang senantiasa telah mendo'akan kesuksesan penulis.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
11. Pihak pengelola BMT Al-Amal Kota Bengkulu yang telah membantu lancarnya perihal penelitian dan survei untuk kelengkapan skripsi ini.
12. Kerabat, sahabat, teman-teman seperjuangan Angkatan 2016, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dan berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 02 Agustus 2021 M.

23 Zulhijah 1442 H.

Penulis

Monica Pratiwi

NIM 1611140027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	15
3. Informan Penelitian	15
4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran	21
1. Pengertian Peran	21
2. Ruang Lingkup Peranan	22

B. Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah	23
1. Pengertian KSPPS	23
2. Dasar Hukum KSPPS	25
3. Tujuan dan Fungsi KSPPS	27
C. Pengembangan Usaha	29
1. Pengertian Pengembangan Usaha	29
2. Teknik Pengembangan Usaha	30
D. Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM).....	32
1. Pengertian UMKM	32
2. Karakteristik UMKM	34
3. Kekuatan Dan Kelemahan UMKM	36

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan BMT Al-Amal Bengkulu	39
B. Visi, Misi, dan Tujuan BMT Al-Amal Bengkulu	40
C. Profil dan Struktur Organisasi BMT Al-Amal Bengkulu	42
D. Produk dan Jasa BMT Al-Amal Bengkulu	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran KSPPS BMT Al-Amal Bengkulu Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	50
B. Penghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Mengembangkan Usaha.....	58
C. Pembahasan	62

BAB V

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Blanko Pengajuan Judul Proposal Skripsi

Lampiran 2: Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 3: Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 4: Surat Penunjukan SK Pembimbing

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8: Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1

Lampiran 9: Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

Lampiran 10: Bukti Plagiasi Skripsi

Lampiran 11: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya dilakukan di berbagai negara dalam rangka memenuhi keinginan untuk memperkuat sistem ekonomi Islam. Misalnya, dengan membentuk organisasi dalam bidang ekonomi, baik pada level nasional maupun internasional, dan juga menyelenggarakan banyak kegiatan seperti seminar, pelatihan, workshop, penelitian, dan lain-lain. Tujuan yang hendak dicapai adalah menerapkan ekonomi Islam sebagai sistem solutif bagi manusia untuk memperoleh kesejahteraan, dunia dan akhirat. Tidak hanya pada ranah keilmuan semata yang dikembangkan, tetapi masyarakat umum perlu diperkenalkan dengan sistem ekonomi Islam ini melalui pengembangan praktik ekonomi Islam. Sehingga dua-duanya dapat berjalan bersinergi saling mengisi, dan saling membangun. Salah satu langkah yang dilakukan supaya sistem ekonomi Islam bisa dikenal dan bisa menjadi solusi masalah perekonomian masyarakat maka didirikanlah beberapa lembaga keuangan syariah.¹ Untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan syariah harus memfasilitasi hal tersebut.²

¹ Choirul Huda, *Ekonomi Islam*. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 5

² Sudarsono, heri. *Bank dan Lembaga Keuanagn syariah*. (Yogyakarta : Ekonisia UII. 2003), h. 7

Setiap masyarakat bahkan seseorang yang mendirikan suatu bisnis usaha atau perusahaan akan sering dihadapkan dengan masalah pokok yang tidak bisa lepas dari kebutuhan akan penyimpanan hasil pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan akan dana untuk membiayai usaha atau keperluan mereka yang membutuhkannya. Oleh karena itu dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang merupakan suatu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip syariah yang berdasarkan rasa tolong menolong diharapkan dapat membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

KSPPS sendiri adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang di operasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam membela kepentingan masyarakat menengah ke bawah, ditumbuhkan atas upaya dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang berintikan keadilan. KSPPS bukan hanya sebuah lembaga yang berorientasi bisnis, tetapi juga sosial, lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Oleh karena itu KSPPS menjadi harapan bagi masyarakat atau anggota untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha.³

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu komponen dalam industri nasional, mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Meski UMKM

³ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam (Instrument Lembaga Keuangan Syariah)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, cet ke-1, 2004), h.31

mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, sektor ini selalu mendapat kendala dalam pengembangannya. Permasalahan klasik dan mendasar yang dihadapi UMKM antara lain, permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non-formal, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran. Permasalahan lanjutan yang dihadapi UMKM, antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor. Permasalahan antara (*intermediate problems*), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut, antara lain, dalam hal manajemen keuangan, agunan, dan keterbatasan dalam kewirausahaan.⁴

Kondisi taraf hidup masyarakat menengah kebawah yang lemah mendorong munculnya lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada bisnis saja, tetapi juga sosial. Lembaga tersebut adalah Baitul Maal Wattamwil yang bisa membantu dalam peningkatan perekonomian melalui pembiayaan untuk penambahan modal bagi masyarakat yang ingin mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁵

⁴ Databooks.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/21/berapa-tenaga-kerja-yang-terserap-dari-umkm-di-indonesia> diakses pada 22 oktober 2020 pukul 20.33 WIB

⁵ Octavia,R. *Peranan Baitul Maal wa-Tamwil (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya*. (Jurnal An Nisba. 2014), 01, h. 121

Keberadaan BMT yang cukup strategis dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil menengah harus senantiasa terus dipupuk dan dipelihara sehingga akan menjadi salah satu alternatif paling baik dalam memecahkan kendala berkembangnya usaha mikro kecil terutama dalam hal permodalan. Pemberdayaan tersebut yakni melalui optimalisasi pemanfaatan produk-produk layanan dan jasa yang ada di lembaga keuangan mikro syariah. Hal ini diawali dari adanya sosialisasi berkesinambungan melalui berbagai media dan cara supaya keberadaan BMT dapat diketahui dan dinikmati kemanfaatannya, jangan sebaliknya menjadi lembaga asing di lingkungannya, yang pada akhirnya adanya lembaga tersebut sama dengan tidak adanya.

Salah satu BMT yang cukup berkembang khususnya di Bengkulu adalah Koperasi BMT Al-Amal yang merupakan Baitulmaal Wattamwil pertama yang berdiri di Bengkulu. Adapun salah satu produk yang ditawarkan ke masyarakat adalah pembiayaan murabahah yang merupakan sarana investasi murni sesuai syariah yang memungkinkan naasabah memperoleh bagi hasil yang digunakan adalah *profit sharing*, karena pendapatan yang dibagihasilkan adalah laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan oleh pihak BMT Al-Amal.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Pembiayaan UMKM dari Tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah Anggota	Nominal
1	2017	21	410.000.000
2	2018	24	440.000.000
3	2019	26	460.000.000
4	2020	32	532.000.000

Sumber: BMT Al-Amal Kota Bengkulu

Dilihat dari jumlah anggota dan besarnya jumlah pembiayaan di BMT Al-Amal Kota Bengkulu mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni pada tahun 2017 terdapat 21 anggota dengan jumlah pembiayaannya sebanyak 410.000.000, pada tahun 2018 terdapat 24 anggota dengan jumlah pembiayaan sebanyak 440.000.000, sehingga pada tahun 2019 meningkat terdapat 26 anggota dengan jumlah pembiayaannya sebanyak 460.000.000, terakhir pada tahun 2020 kembali meningkat yaitu terdapat 32 anggota dengan jumlah pembiayaan sebanyak 532.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan di BMT Al-Amal Kota Bengkulu sangat diminati sehingga dapat membantu memberikan pengaruh pada pendapatan setiap anggota dan juga keuntungan setelah melakukan pembiayaan di BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

Namun berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang peneliti lakukan dengan pihak BMT, bahwa ia mengatakan dalam memberikan pembiayaan pihak BMT melihat dari usaha yang dijalankan anggotanya. Tujuan ini agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kemacetan

dalam membayar angsuran dan apabila terjadi maka yang rugi pihak BMT itu sendiri. Dari salah satu anggota BMT yang telah melakukan pembiayaan terdapat usaha yang dijalankannya dapat dikatakan tidak mengalami pengembangan. Hal ini dikatakan kembali oleh pihak BMT yaitu pendapatan yang dihasilkan anggotanya masih minim, dan tidak mengalami peningkatan yang secara signifikan seperti apa yang diharapkan oleh pihak BMT. Seharusnya pelaku UMKM tersebut bisa mengembangkan usahanya karena pihak BMT Al-Amal sudah membantu menyalurkan dana agar dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomiannya.⁶

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di BMT Al-Amal Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran KSPPS BMT Al-Amal Bengkulu dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah?
2. Apa saja yang menjadi penghambat UMKM dalam mengembangkan usahanya?

⁶ Wawancara dengan Ibu Inesia Virdha Noor (Staff Marketing) Pada Tanggal 17 September 2020

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BMT Al-Amal Bengkulu adalah:

1. Untuk mengetahui peran KSPPS BMT Al-Amal Bengkulu dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala UMKM dalam mengembangkan usahanya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian yang baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bahwa dengan adanya BMT dapat melengkapi kehidupan masyarakat untuk mencapai kemaslahatan hidup.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pemahaman serta mengetahui tentang peran BMT dalam mengembangkan UMKM.
- b. Bagi Lembaga BMT, sebagai masukan yang membangun guna untuk mengembangkan perekonomian pada UMKM yang ada dan menjadikan bahan evaluasi sebagai acuan untuk kemajuan BMT Al-Amal Kota Bengkulu dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka maksudnya adalah memeriksa hasil penelitian terdahulu pada perpustakaan. Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya maka perlu dilakukan telaah kepustakaan, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzannur Ida Miladia dengan skripsinya yang berjudul “Peranan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) terhadap Perekonomian Anggota atau Calon Anggota dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada KSPPS KOPENA Kota Pekalongan)”.⁷ Dalam skripsi ini terdapat dua persoalan yang dibahas yaitu, 1) Bagaimana peranan KSPPS KOPENA Pekalongan terhadap perekonomian masyarakat? 2) Bagaimana peranan KSPPS KOPENA Pekalongan terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara metode wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan beberapa hal bahwa pertama, KSPPS KOPENA Pekalongan dapat dikatakan berperan dalam perekonomian masyarakat. Peranan KSPPS KOPENA Pekalongan dalam meningkatkan kesejahteraan

⁷ Dzannur Ida Miladia, Skripsi: *Peranan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Terhadap Perekonomian Anggota atau Calon Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada KSPPS KOPENA Kota Pekalongan)*, (Semarang: 2018)

anggota atau calon anggota yaitu dengan memberikan produk pinjaman atau pembiayaan kepada anggota atau calon anggotanya. Pemberian produk pinjaman atau pembiayaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan anggota atau calon anggota yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan anggota atau calon anggota. Hal tersebut diketahui dari penyebaran kuesioner sebanyak 19 anggota atau calon anggota KSPPS KOPENA Pekalongan. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut diketahui terdapat 11 orang yang mengalami peningkatan pendapatan dan 8 orang tidak mengalami perubahan dalam pendapatannya. Kedua, Dalam peranannya KSPPS KOPENA Pekalongan melakukan pembinaan kepada anggota atau calon anggota, KSPPS KOPENA Pekalongan berusaha melakukan *service excellence* serta berusaha mempermudah proses mendapatkan produk baik simpan maupun pinjam, dan KSPPS KOPENA Pekalongan berusaha menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan melakukan distribusi yang rata agar tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Yang membedakan dengan penulis ialah terletak pada tujuan yaitu untuk mengetahui peranan KSPPS KOPENA Pekalongan terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui peran BMT Al-Amal Bengkulu dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah.

Persamaan dari kedua peneliti ini adalah untuk mengetahui peran sebuah koperasi terhadap unit usaha masyarakat yang berkonsep syariah. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rutrid Sidiq M dengan skripsinya yang berjudul “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar”. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dengan usaha menekan angka kemiskinan di Makassar, pokok masalah ini dapat dirinci menjadi beberapa sub masalah yaitu, 1) Produkproduk apa saja yang ditawarkan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Makassar ? 2) Upaya apa saja yang dilakukan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar?. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu, wawancara dan dokumentasi kemudian Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu: kutipan langsung dan tidak langsung. Lalu, teknik pengolahan data ada tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar belum maksimal. Problema yang dihadapi kurangnya kepercayaan

masyarakat terhadap koperasi yang berbasis syariah dan bantuan modal dari pemerintah dan non pemerintah.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah objeknya, penelitian terdahulu dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Makassar. Sedangkan penulis di Koperasi Syariah BMT Al-Amal Bengkulu. Perbedaan Selanjutnya ialah terletak pada masalahnya, peneliti Rutrid membahas tentang Upaya apa saja yang dilakukan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar. Sedangkan penelitian dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana peran KSPPS BMT Al-Amal Bengkulu dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengetahui apa sajakah yang dilakukan koperasi syariah untuk dapat memberdayakan perekonomian masyarakat agar tidak melenceng dari prinsip-prinsip syariah, sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Jurnal oleh Lindiawatie dan Dhona Shahreza yang berjudul “Peran Koperasi Syariah BMT Bumi dalam meningkatkan Kualitas Usaha Mikro”.⁹ Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisa peran aktif koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas usaha mikro dan mengetahui jenis-jenis peranan koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas usaha mikro. Metode

⁸ Rutrid Sidiq M, Skripsi: *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar*, (Makassar: 2014)

⁹ Lindiawatie dan Dhona Shahreza, *Peran Koperasi Syariah BMT Bumi dalam meningkatkan Kualitas Usaha Mikro*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 1, Juni 2018

penelitiannya adalah metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara terstruktur, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa BMT BUMI telah menjalankan perannya secara umum sebagai koperasi syariah yang mampu membuat kegiatan ekonomi dan sosial anggotanya yang merupakan warga sekitar masjid menjadi lebih baik dan sejahtera, sedangkan jenis-jenis peran aktif yang telah dilakukan oleh BMT BUMI dalam peningkatan kualitas usaha mikro hanya pada aspek fisik pemasaran produk (toko dan kerjasama dengan muslimah center) dan belum menyentuh aspek manajemen pemasaran jasa (kualitas pelayanan), manajemen produksi barang, manajemen keuangan, akuntansi sederhana, manajemen SDM dan etika bisnis syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dilakukan di BMT Bumi Depok, sedangkan penulis pada BMT Al-Amal Bengkulu. Persamaan dari kedua peneliti ini sama-sama membahas tentang bagaimana peran koperasi syariah terhadap unit usaha mikro.

Jurnal oleh Mulyaningtyas dengan judul “Peran *Financial Inclusion* Koperasi Syariah dan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan UMKM Syariah di Kota Malang”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan peran *Financial Inclusion* Perbankan Syariah dan Orientasi Kewirausahaan untuk memberdayakan UMKM Syariah di Kota Malang. Penelitian ini memakai model regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian adanya motivasi yang tinggi untuk melakukan ikhtiar dalam menjalankan usaha. Mereka kebanyakan berpandangan iktiar atau usaha mencari *maisyah* (rezeki)

merupakan sesuatu yang wajib dan prosesnya para pelaku UKM yakin akan mendapatkan pahala. Motivasi yang tinggi untuk maju sebenarnya merupakan suatu tindakan proaktif dalam menjalankan usaha, kondisi ini yang sebenarnya menjadi modal untuk meningkatkan pemberdayaan UKM syariah di Malang.¹⁰

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis adalah tujuannya, penelitian Mulyaningtyas ini bertujuan untuk meningkatkan peran *Financial Inclusion* Koperasi Syariah dan Orientasi Kewirausahaan untuk memberdayakan UKM Syariah di Kota Malang, sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui peran KSPPS BMT Al-Amal Bengkulu dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Persamaan kedua peneliti ini sama-sama meneliti bagaimana peran dalam mengembangkan UMKM.

Jurnal Internasional, Mrs. Norhaziah Nawai yang berjudul “The Importance of Micro Financing to the Microenterprises Development in Malaysia’s Experience”.¹¹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pembiayaan mikro untuk pengembangan usaha mikro (ME) di Malaysia. UM memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi Malaysia. UM menyumbang sekitar 80% dari total Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan 78,7% dari perusahaan di Malaysia. Namun UM menghadapi banyak masalah seperti kurangnya pemasaran, teknologi dan fasilitas kredit. Oleh karena itu, pembiayaan mikro menjadi

¹⁰ Mulyaningtyas, *Peran Fiancial Inclusion Koperasi Syariah dan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Umkm Syariah di Kota Malang*, Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi, Vol. 10 No.2, Tahun 2019

¹¹ Norhaziah Nawai, *The Importance of Micro Financing to the Microenterprises Development in Malaysia’s Experience*, (Faculty of Economics and Muamalat, Univercity Sains Islam Malaysia), Vol. 7, No.12, December 2011

pilihan UMKM karena memberikan fasilitas pembiayaan yang mudah, cepat dan nyaman.

Perbedaannya terdapat di tempat penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Malaysia sedangkan peneliti di BMT Al-Amal Bengkulu. Persamaan kedua peneliti ini adalah sama menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian lapangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam melakukan sebuah penelitian metode memiliki suatu peran yang sangat penting untuk merumuskan, menganalisa dan memecahkan masalah yang diteliti.¹²

Creswell sebagaimana dikutip J.R Raco metode penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami informasi yang didapatkan dengan cara wawancara dan dokumentasi.¹³

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran secara rinci tentang peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.3

¹³ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). H.7

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada Februari 2021 sampai dengan Maret 2021. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di BMT Al-Amal Bengkulu karena terdapat permasalahan pada anggota yang belum mengalami perkembangan usahanya dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

3. Informan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pihak pengelola dan anggota dari BMT Al-Amal Kota Bengkulu yaitu, 1 Manager, 1 Staff Pembiayaan, dan 10 orang anggota dari BMT Al-Amal Kota Bengkulu. Adapun teknik pengambilan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti hanya memilih orang-orang atau informan yang menurut peneliti bisa membantu memberikan informasi yang peneliti inginkan. Adapun alasan peneliti terkait dengan informan penelitian ini dikarenakan keterbatasan peneliti dari segi waktu, tempat, dan biaya sehingga dengan ini semua pihak yang bersangkutan dengan produk pembiayaan tidak dapat diwawancarai secara menyeluruh.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi perusahaan. Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder berupa gambaran umum BMT Al-Amal Kota Bengkulu dan data yang relevan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 139

melihat atau mengamati langsung individu atau kelompok yang dituju.¹⁵

Penelitian melakukan observasi secara partisipan (*participant observation*), yaitu peneliti akan terlibat dengan kegiatan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tujuan dilakukan pengamatan ini terutama untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai Peran yang dilakukan BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data. Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa hanya subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode dokumentasi penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi.

¹⁵ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian* ...h.187

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman karena penelitian kualitatif ini melakukan pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, saat tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹³

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan 4 teknik sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahapan ini sangat penting untuk bisa ketahapan berikutnya sebagai modal data yang akan digunakan.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan membuat reduksi data dengan merangkum dan memilih data yang relevan dan bermakna, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah yang ada. Kemudian peneliti akan menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat. Pada

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.246

reduksi data ini peneliti hanya akan mereduksi data-data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian, dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data yang peneliti gunakan adalah teks naratif. Hal ini peneliti lakukan agar mudah dalam penguasaan data dan informasi yang ada. Selanjutnya peneliti akan lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan yang sesuai dengan data dan informasi yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan di atas, maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama dalam proses penelitian, mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggung jawabkan sesuai dengan bukti-bukti yang valid konsisten sesuai dari hasil penelitian lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang menjelaskan tentang konsep peran, konsep tentang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah, konsep pengembangan usaha, dan konsep usaha mikro kecil dan menengah.

BAB III Gambaran umum objek penelitian, berisi gambaran-gambaran umum mengenai BMT Al-Amal Kota Bengkulu, mulai dari sejarah berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi hingga produk yang ditawarkan BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, di sini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan yaitu berisi tentang bagaimana peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah BMT Al-Amal Bengkulu dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dan apa yang menjadi penghambat UMKM dalam mengembangkan usaha.

BAB V Penutup, yaitu kesimpulan dan saran, di sini dapat ditarik inti sari dari penelitian yang telah dilakukan serta saran atau masukan dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Seseorang selalu menulis kata peran tetapi kadang seseorang itu sulit mengartikan dan mendefinisikan peran tersebut. Peran juga bisa disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya didalam masyarakat. Peran menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.¹

Menurut James A.F Stoner dan R. Etward dalam buku Soekanto peran adalah pola-pola prilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peran adalah dimana seseorang atau

¹ Dwi Norwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 158

institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang bersifat fungsional.²

Jadi, yang dimaksud dengan peran disini adalah suatu Institusi yaitu Koperasi Syariah BMT Al-Amal Kota Bengkulu berusaha untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan usaha kecil dan menengah.

2. Ruang Lingkup Peranan

Levison dalam buku Soekanto mengatakan ada tiga ruang lingkup peranan yaitu:³

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Yaitu suatu peranan yang berupa peraturan-peraturan yang tersusun dan peraturan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan konsep yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur terhadap masyarakat. Peranan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses tertentu.

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h. 213

³ Soejono Sokanto, *Sosiologi Suatu...*, h.213

B. Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

1. Pengertian KSPPS

Menurut Nindyo Pranomo sebagaimana dikutip oleh Rahardja Hadikusuma, dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal dari kata latin yaitu *cum* yang berarti dengan, dan *apperari* yang berarti bekerja. Dari dua kata ini, dalam bahasa inggris dikenal istilah *co* dan *operation*, yang dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *cooperation vereniging* yang berarti bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata *cooperation* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai koperasi yang dibakukan menjadi suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah koperasi, yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang bersifat sukarela. Oleh karena itu koperasi dapat didefinisikan sebagai suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotannya.⁴

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).

⁴ Sutatya Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia, Ed.1, Cet.2*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.1-2

Kegiatan KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (*tamwil*) dan disisi yang lain melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF (zakat, infaq, sodaqoh, dan waqaf).⁵

KSPPS merupakan koperasi yang kegiatan usahanya hanya simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Sesuai dengan peraturan Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09/Per/Dep.6/IV/2016 tentang petunjuk Teknis Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Dalam Undang-Undang Perkoperasian No. 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang di dirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.⁶

Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah hanya dapat dilaksanakan oleh KSPPS dan USPPS Koperasi. KSPPS dapat berbentuk primer maupun sekunder. KSPPS Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang, sedangkan KSPPS sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan KSPPS. Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah wajib memiliki visi, misi dan

⁵ www.pembiayaan syariah.kukm.info diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 10.20 WIB

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun Tentang Perkoperasian, diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 11.00 WIB

tujuan yang diarahkan untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh.⁷

2. Dasar Hukum KSPPS

KSPPS merupakan lembaga yang terlahir dari BMT, maka sebelum dikeluarkannya dasar hukum untuk KSPPS telah diterbitkan terlebih dahulu dasar hukum untuk BMT. Pendirian BMT di Indonesia di keluarkannya kebijakan pemerintah berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dimana perbankan memiliki prinsip bagi hasil yang diakui. Dalam UU tersebut pada pasal 13 menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada 30 oktober 1992 dalam lembaran Negara Republik Indonesia No. 119 tahun 1992. Oleh karena itu, maka dibangunlah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di berbagai wilayah, BMT pun tumbuh subur mengikuti kebijakan pemerintah tersebut.

Kemudian dasar hukum berdirinya KSPPS yaitu dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah implikasi pada kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota dibidang Perkoperasian. Selain itu

⁷ Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Op. Cit., Pasal 2 Ayat 2 diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 17.00 WIB

berlakunya UU No. 21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan UU No. 1/2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro juga memerlukan penyesuaian Kementerian Koperasi dan UKM RI terkait kegiatan usaha jasa keuangan syariah. Implikasi ini kemudian diakomodir dalam Paket Kebijakan I Pemerintah Tahun 2015. Perkoperasian dengan menerbitkan Permenkop dan UKM No. 16/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi sebagai pengganti menerbitkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 91/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syariah oleh Koperasi, sehingga terjadi perubahan nama KJKS/UJKS Koperasi menjadi KSPPS/USPPS Koperasi.

Landasan hukum koperasi syariah merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya didalam sistem perekonomian Indonesia. Dalam UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

- a. Landasan Idiil, sesuai dengan bab II UU No. 25/1992, landasan Idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila.
- b. Landasan struktural, Undang-Undang Dasar 1945.

Landasan koperasi menurut Al- Qur'an Surat Al- Baqarah ayat. 208 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah: 208).

c. Asas koperasi berdasarkan pasal 2 UU No. 25/1992, ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan.

3. Tujuan dan Fungsi KSPPS

Berdasarkan keterangan UU Nomor 25 Tahun 1992, KSPPS bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada terutama dan masyarakat pada lazimnya serta ikut membina tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, dan makmur menurut pancasila dan UUD 1945.

Tujuan KSPPS ialah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam membina perekonomian Indonesia menurut prinsip-prinsip Islam.

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat

yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu:

- a. Memajukan kesejahteraan anggota
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat
- c. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Fungsi KSPPS sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, profesional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
- e. Menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif anggota.

C. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha yaitu sebuah proses, cara dan perbuatan mengembangkan⁸ suatu perusahaan dan institusi lain tidak bisa mampu menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tersebut tidak akan dapat melanjutkan kehidupannya dan agar dapat memperoleh keuntungan, perusahaan harus memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi, pengertian pengembangan usaha yaitu suatu proses dan cara untuk membangun atau mengembangkan suatu usaha yang dijalani baik usaha bersifat sementara maupun untuk jangka mendatang yang sebelumnya sudah mempunyai usaha tersebut.⁹

Menurut Soeharto Prawiro Kusumo, perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap yaitu: *conceptual, start up, stabilisasi, pertumbuhan (growth stage) dan kedewasaan*. Perkembangan usaha dilihat dari tahapan conceptual, yaitu :

a. Mengenal peluang potensial

Dalam mengetahui peluang potensial yang penting harus diketahui adalah masalah-masalah yang ada di pasar, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi. Solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.473

⁹ Manulang, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks. 2013), h.7

b. Analisa peluang

Tindakan yang bisa dilakukan untuk merespon peluang bisnis adalah dengan melakukan analisa peluang berupa *market research* kepada calon pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses, dan pelayanannya.

c. Mengorganisasi sumber daya

Yang perlu dilakukan Ketika suatu usaha berdiri adalah manajemen sumber daya manusia dan uang. Pada tahap inilah yang sering disebut sebagai tahap memulai usaha. Pada tahap ini dikatakan sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan pada tahap selanjutnya. Tahap ini bisa disebut sebagai tahap *warming up*.

d. Langkah mobilisasi sumber daya

Langkah memobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap *start up*. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.¹⁰

2. Teknik Pengembangan Usaha Mikro

Pengembangan usaha merupakan sejumlah tugas atau proses yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha yang dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Perluasan Skala Usaha

¹⁰ Purdi E, Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah,2000), h.35

Beberapa cara umum yang digunakan untuk memperluas skala usaha antara lain:

- 1) Menambah kapasitas mesin dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas produksi, seorang wirausaha harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.
- 2) Menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Pengembangan jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi.
- 3) Menambah lokasi usaha ditempat lain.

Perluasan skala usaha juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

- 1) Produktivitas modal dan tenaga kerja
- 2) Biaya tetap dan biaya variable
- 3) Biaya rata-rata
- 4) Skala produksi yang paling menguntungkan

Ketika skala usaha sudah berkembang dititik tertinggi, pengembangan skala usaha harus dihentikan. Sebagai gantinya usaha dapat dikemabangkan dengan menambah cakupan usaha.

b. Perluasan Cakupan Usaha

Perluas cakupan usaha atau diversifikasi usaha dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi.

c. Perluasan Dengan Kerja Sama, Penggabungan, dan Ekspansi Baru.

D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.¹¹

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

¹¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹²

Di dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil

¹² Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.¹³

2. Karakteristik UMKM

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variable pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

¹³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV Pasal 6

- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem
- h. administrasi standar dan harus transparan.¹⁴

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

¹⁴ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32

3. Kekuatan Dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

a. Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil
- 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncul lah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM

mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM meperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yag memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu*

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Amal Kota Bengkulu pada awalnya didirikan oleh 13 (tiga belas) orang pemegang saham dengan modal awal masing-masing Rp 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) dengan total modal keseluruhannya yaitu Rp 2.600.000,00 (dua juta enam ratus ribu rupiah) pada tanggal 27 Juli 1996. Ide pendirian BMT Al-Amal yaitu berawal dari belum adanya bank yang berbasis syariah di kota Bengkulu. BMT Al-Amal sebelumnya berbentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berada di bawah naungan LPSM yaitu Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat. Kelompok Swadaya ini telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pertama kali pada tanggal 1 November 1996 di Kampus Ma'had Rabbani Tanah Patah Bengkulu. Sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kedua dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Februari tahun 1998.

Pada awal pendiriannya, BMT Al-Amal juga mengalami beberapa hambatan, karena pada saat itu banyak masyarakat yang belum tau dan belum mengenal tentang konsep ekonomi syariah dan ada juga yang meragukan kinerja BMT Al-Amal.¹

¹ Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

Namun setelah melihat perkembangan aset BMT pada media tahun 1998 yang baik, maka pada tanggal 4 oktober 1998 dengan memiliki unit usaha swalayan takaful dan unit usaha simpan pinjam para pemegang saham sepakat untuk merubah status BMT Al-Amal dari KSM menjadi BMT yang berbadan hukum koperasi sesuai dengan surat keputusan (SK) materi koperasi dan pkm melalui kepala kantor departemen koperasi dan PKM kota Bengkulu, pertimbangan lain dari perubahan status tersebut juga ditunjukkan untuk tujuan legalitas disamping berbadan hukum koperasi, kemungkinan akses untuk memperoleh bantuan dana lebih terbuka dengan jumlah yang lebih relatif besar.

Demikianlah sesuai dengan kemajuan perkembangan BMT Al-Amal dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2009 saat ini perkembangan aset yang dimiliki mencapai lebih kurang 2 M. Termasuk gedung/kantor yang dimiliki tersendiri dan jumlah nasabah yang lebih kurang 2000-an (dua ribuan) yang terdiri dari PNS, nelayan, pedagang, petani, buruh dan lain-lainnya, dan BMT Al-Amal juga menggunakan operasional secara online serta jaringan internet yang digunakan BMT Al-Amal dalam mencari informasi penting yang menunjang perkembangan teknologi.²

B. Visi, Misi Dan Tujuan BMT Al- Amal Bengkulu

1. Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah yang mandiri, amanah dan profesional serta unggul dibidangnya dalam upaya memberdayakan ekonomi umat secara syariah.

² Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

2. Misi

- a. Menerapkan prinsip syariah
- b. Membina kepedulian agamanya' kepada dhuafa secara terpolat dan berkesinambungan menuju peningkatan kualitas kehidupan umat.

3. Tujuan BMT Al-Amal Bengkulu

Tujuan dibentuknya *Baitul maal wattamwil* (BMT) Al-Amal Bengkulu didasari sebagai manifestasi ibadah semata-mata hanya mendapat Ridho Allah SWT. Lebih luasnya BMT Al-Amal mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan ekonomi umat, khususnya pengusaha-pengusaha kecil.
- b. Meningkatkan produktivitas usaha dengan memberikan pembiayaan-pembiayaan kepada pengusaha-pengusaha muslim yang membutuhkan dana.
- c. Membebaskan umat/pedagang/pengusaha kecil dari cakraman bunga dan rentenir.³
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, di samping meningkatkan kesempatan kerja dan meningkat penghasilan umat Islam.
- e. Menghimpun dana umat Islam yang selama ini enggan untuk menyimpan dananya di bank-bank atau Lembaga Keuangan yang masih menggunakan bunga.⁴

³ Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

C. Profil Dan Struktur Organisasi Koperasi BMT Al-Amal Bengkulu

1. Profil Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

Nama Lengkap	: KOPERASI SYARIAH BMT AL-AMAL
No Induk Koperasi	: 1771060100050
No Badan Hukum	: 09/BH/KDK.8.4/Kep/1999
Tanggal Badan Hukum	: 16 JANUARI 1999
Alamat	: JL. DEMPO RAYA NO.40
Kecamatan	: RATU AGUNG
Kabupaten/Kota	: KOTA BENGKULU
Provinsi	: BENGKULU
Bentuk Koperasi	: PRIMER KABUPATEN KOTA
Jenis Koperasi	: KONSUMEN
Kelompok Koperasi	: KOPPONTREN
Sektor Usaha	: JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

SUSUNAN BADAN PENGAWAS

- a. Ketua: Ir. H. Ahmad Zarkasi SP, M.Si
- b. Sekretaris: H. Susanto, SE, MM
- c. Anggota: Ardizal, S.Sos

SUSUNAN DEWAN PENGURUS

- a. Ketua: Sahudin, Ak, M.Si,CA
- b. Sekretaris: Drs. H. Salamun Haris, M.Si
- c. Bendahara: Hermansyah, SE

⁴ Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

JUMLAH KARYAWAN 4 ORANG

- a. Staf Keuangan: Khusnul Arifin
- b. Staf Pembiayaan: Eni Yuniarti
- c. Staf Adum: Gustiana, SE
- d. Staf Marketing: Inesia Virda Noor, SE

2. Struktur Organisasi Koperasi Bmt Al- Amal Bengkulu

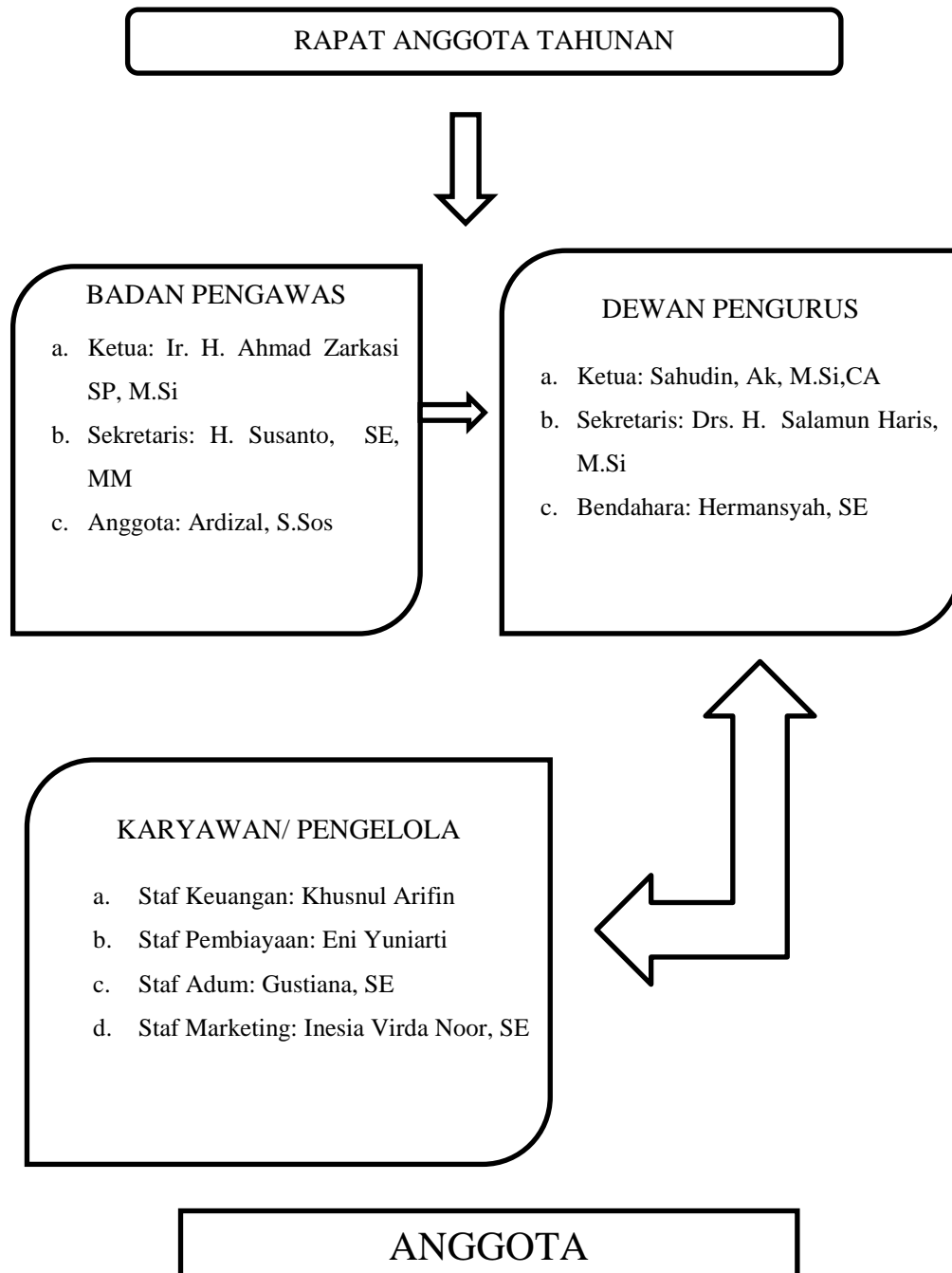
Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu memiliki struktur organisasi dengan susunan yang terdiri dari Rapat Anggota Tahunan (RAT), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Pengurus, Staf Pembiayaan, Kasir, dan Staf IT.⁵ Untuk mengetahui lebih jelas struktur organisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu digambarkan sebagai berikut:

⁵ Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

Struktur Organisasi Koperasi BMT Al-Amal⁶

Badan Hukum No:09/BH/KDK.8.4/Kep/1999. Tanggal 16 Januari 1999

Jalan Dempo Raya No. 42 Bengkulu Telp/Fax: (0736) 349289



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

⁶ Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

Berdasarkan struktur tersebut tugas dalam pengelolaan organisasi yaitu:

a. Rapat Anggota Tahunan

Berfungsi sebagai pemegang kekuasaan tertinggi untuk memutuskan kebijakan-kebijakan dalam usaha koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu.

b. Dewan Pengawas Syariah

Mengawasi dan menilai operasionalisasi koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu sebagai lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

c. Pengurus

- 1) Membuat anggaran tahunan
- 2) Membuat pertanggungjawaban akhir tahun
- 3) Merealisasikan anggaran tahunan
- 4) Mendelegasikan tugas-tugas kepada bawahan
- 5) Melakukan pengawasan kepada bawahan
- 6) Membuat perencanaan dan strategi-strategi pencapaian anggaran
- 7) Menyampaikan dan melaporkan evaluasi tahunan
- 8) Mensosialisasikan koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam hubungan dengan pihak eksternal
- 9) Melakukan persetujuan pengeluaran uang dan menyetujui persetujuan pembiayaan.⁷

⁷ Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

d. Pengelolaan Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Amal Bengkulu terdiri dari:

1) Staf Keuangan/Kasir

- a) Melakukan penerimaan-penerimaan dan pengeluaran kas.
- b) Mengamankan surat jaminan dan surat berharga lainnya.
- c) Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.
- d) Memberi konsultasi dan pelayanan calon nasabah atau yang berhubungan dengan tabungan.
- e) Melakukan perhitungan kas setiap jam kerja, mencatat, dan meminta paraf kepada pengurus atau yang ditunjuk.
- f) Bertanggungjawab atas seluruh keuangan yang ada pada lembaga dan juga bertanggungjawab kepada seluruh kas.
- g) Menginput tabungan nasabah.
- h) Menginput penarikan nasabah.
- i) Membuat laporan kas harian baik di komputer maupun manual.
- j) Bertanggungjawab terhadap kuantitas kas, serta jumlah uang tersebut.
- k) Bertanggung terhadap uang palsu atau posisi uang yang ada di lembaga ini.⁸

2) Staf Pembiayaan

- a) Memberikan konsultasi kepada calon nasabah atau nasabah yang berkaitan dengan pembiayaan dan prosedur peminjaman.

⁸ Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

- b) Memproses permohonan proposal (pembiayaan).
 - c) Melakuakn analisis kredit
 - d) Melakukan verifikasi lapangan (*on the spot*)
 - e) Membuat konsep surat perjanjian
 - f) Mengajukan surat usulan pembiayaan dengan syarat.
 - g) Melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan pembiayaan.
 - h) Melakukan tugas-tugas yang didelegasikan oleh atasan.
 - i) Membuat laporan keadaan pembiayaan.
- 3) Administrasi Umum/IT
- a) Menyiapkan laporan keuangan.
 - b) Membantu bidang pembiayaan.
 - c) Melakukan tugas di bidang sistem IT
 - d) Memberikan dukungan dan bantuan kepada staff dan karyawan, ketika terjadi situasi yang tidak biasa, selama penyelesaian tugas yang diembankannya.
 - e) Bertanggung jawab untuk menciptakan dan memelihara data informasi lembaga.
 - f) Menyediakan data-data lembaga sebagai pelaporan bulanan dan tahunan yang diperlukan.⁹

⁹ Arsip. Koperasi BMT Al- Amal Bengkulu

D. Produk dan Jasa BMT Al-Amal Bengkulu

1. Produk Penghimpunan Dana

a. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah yaitu simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan kapan saja setiap jam, serta bagi hasil yang diperhitungkan berdasarkan data-data harian bulanan.

b. Penyetoran Modal

BMT Al-Amal Bengkulu menerima penyetoran modal berupa saham dari masyarakat. Saham yang disertakan tersebut terdiri dari saham pendiri dan saham biasa penyertaan modal dari masyarakat dengan syarat menjadi mitra BMT Al-Amal Bengkulu.

2. Produk Pembiayaan BMT Al-Amal Bengkulu

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang diberikan BMT sebagai pemilik dana kepada nasabah sebagai pengelola. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama berdasarkan kesepakatan.

b. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan BMT kepada nasabah terlibat dalam pengelolanya keuntungan dan kerugian bersama-sama bertanggung jawab sesuai dengan besar pernyataan dan masing-masing telah disepakati.

c. Pembiayaan Murabahah (*Bai' u Bitsaman Ajil*)

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang diberikan BMT kepada mitra untuk pembelian barang yang akan dijadikan modal kerja, jangka waktunya pendek sedangkan keuntungan yang diperoleh dari margin harga barang tersebut berdasarkan kesepakatan.

d. Pembiayaan *Al-Ijarah*

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang diberikan BMT kepada mitra untuk keperluan sewa-menyewa seperti sewa tempat usaha dan tempat tinggal bagi mitra, keuntungan bagi sewa tersebut.

e. Pembiayaan *Qardul Hasan*

Merupakan pinjaman yang diberikan BMT kepada nasabah sebagai pinjaman murni tanpa mengambil keuntungan yang bersifat darurat atau mendesak. Dana *qardhul hasan* bersumber dari dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).¹⁰

¹⁰ Arsip. Koperasi BMT Al-Amal Bengkulu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah(KSPPS) BMT

Al-Amal Bengkulu Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam penelitian ini jumlah informan yang diteliti sebanyak lima orang yang terdiri dari dua orang yang mengelola BMT Al-Amal Kota Bengkulu, dan sepuluh orang dari anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil wawancara dengan informan baik dengan pihak pengelola dan anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan pihak pengelola BMT Al-Amal Kota Bengkulu:

1. Syarat-syarat untuk menjadi anggota di BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

Wawancara dengan Bapak Hermansyah selaku Manager BMT Al-Amal Kota Bengkulu , mengatakan:

“Syaratnya itu membawa satu lembar fotocopy KTP, memenuhi simpanan pokok Rp. 100.000, dan membayar simpanan wajib Rp. 10.000/bulannya “. ¹

¹ Wawancara dengan Bapak Hermansyah (Manager BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 19 Februari 2021

Dan ditambahkan Ibu Eni Yuniarti selaku Staf Pembiayaan BMT Al-Amal Kota Bengkulu, mengatakan:

“Persyaratan untuk menjadi anggota hampir sama seperti BMT pada umumnya misalnya KTP, mengisi formulir untuk kelengkapan data diri anggota, dan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib”.²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi anggota persyaratannya membawa fotocopy KTP, mengisi formulir untuk menjadi anggota dan membayar simpanan pokok Rp. 100.000 dan membayar simpanan pokok Rp. 10.000 di setiap bulannya.

2. Produk dan jenis pembiayaan yang dimiliki BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

Wawancara dengan Bapak Hermansyah selaku Manager BMT Al-Amal Kota Bengkulu, mengatakan:

“Produk-produk pada BMT ini ada produk penghimpunan dana yang terbagi menjadi dua yaitu tabungan mudharabah dan penyetoran modal selain itu ada juga produk pembiayaan”.³

Ditambahkan lagi dengan Ibu Eni Yuniarti selaku Staf Pembiayaan BMT Al-Amal Kota Bengkulu, mengatakan:

“Jenis-jenis pembiayaan yang ada di BMT yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan *bai'u bitsaman ajil* (BBA), pembiayaan ijarah dan pembiayaan *qardhul hasan*”.⁴

² Wawancara dengan Ibu Eni Yuniarti (Staf Pembiayaan BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 19 Februari 2021

³ Wawancara dengan Bapak Hermansyah (Manager BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 19 Februari 2021

⁴ Wawancara dengan Ibu Eni Yuniarti (Staf Pembiayaan BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 19 Februari 2021

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa di BMT Al-Amal Kota Bengkulu memiliki dua produk penghimpunan dana dan terdapat enam jenis produk pembiayaan.

3. Proses pencairan dana pembiayaan di BMT Al-Amal Kota Bengkulu.

Wawancara dengan Bapak Hermansyah selaku Manager BMT Amal Kota Bengkulu, mengatakan:

“Proses pencairan dana kalau sudah menjadi anggota bisa memakan waktu satu, tiga, atau enam bulan lebih dalam hal ini sesuai dengan nominal dari pencairan dana tersebut”,⁵

Dan jawaban dari Ibu Eni Yuniarti selaku Staf Pembiayaan BMT Al-Amal Kota Bengkulu, mengatakan:

“Dalam prosesnya kami akan lakukan sesegera mungkin namun memang butuh waktu supaya kami bisa memutuskan anggota yang layak atau tidaknya sesuai kriteria yang berlaku pada BMT”.⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pencairan dana memakan waktu sampai satu,tiga, atau enam bulan lebih sesuai dengan nominal dari pembiayaan tersebut.

4. Keringanan yang diberikan pihak BMT Al-Amal Kota Bengkulu Ketika anggota belum bisa membayar angsuran.

Wawancara dengan Bapak Hermansyah selaku Manager BMT Al-Amal Kota Bengkulu, mengatakan:

⁵ Wawancara dengan Bapak Hermansyah (Manager BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 20 Februari 2021

⁶ Wawancara dengan Ibu Eni Yuniarti (Staf Pembiayaan BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 19 Februari 2021

“Keringanan dari BMT Al-Amal yaitu dengan memberikan penambahan jangka waktu pembayaran yang lebih lama atau yang disebut dengan *rescheduling*”.⁷

Dan ditambahkan dengan Ibu Eni Yuniarti selaku Staf Pembiayaan, yang mengatakan:

“BMT Al-Amal memberikan relaksasi kepada anggota di masa pandemi seperti sekarang ini dalam waktu dua sampai tiga bulan. Bentuk relaksasi ini dengan memperpanjang waktu pembiayaan, yang disebut *rescheduling*(memberikan penambahan jangka waktu pembayaran yang lebih lama)”.⁸

Jadi dapat di simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa keringanan yang diberikan pihak BMT Al-Amal adalah dengan memberikan penambahan waktu pembayaran dua sampai tiga bulan untuk para anggota atau yang disebut juga dengan *rescheduling*.

Hasil wawancara dengan anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu:

1. Dampak pembiayaan dari BMT Al-Amal Kota Bengkulu terhadap usaha para anggota.

Berdasarkan ungkapan dari Ibu Dessi selaku pelaku UMKM di bidang penjual bunga, mengatakan:

“Dampaknya sih baik untuk usaha, setelah melakukan pembiayaan di BMT Al-Amal untuk tambahan modal karena pelanggan kita cukup banyak dan permintaan bunga yang banyak tambahan modal bagi saya sangat dibutuhkan”.⁹

⁷ Wawancara dengan Bapak Hermansyah (Manager BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada tanggal 20 Februari 2021

⁸ Wawancara dengan Ibu Eni Yuniarti (Staf Pembiayaan BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 19 Februari 2021

⁹ Wawancara dengan Ibu Dessi (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 23 Februari 2021

Selanjutnya menurut Bapak Maskat selaku pelaku UMKM di bidang pangkas rambut, mengatakan:

“Sangat berdampak bagi usaha saya karena sesuai dengan kebutuhan yang saya inginkan, dan juga membantu istri saya untuk menjalankan usaha lain yaitu sebagai penjahit, lumayan untuk menambahkan uang belanja bulanan”.¹⁰

Disampaikan juga oleh Bapak Sahlin selaku pelaku UMKM di bidang penjual perlengkapan bayi (baby shop), mengatakan:

“Ya menurut saya sangat membantu karena bisa menambahkan modal untuk menjalankan usaha, selain itu saya juga sangat terbantu untuk merenovasi toko supaya pelanggan yang datang nyaman, dan tertarik untuk berbelanja ditoko saya ini”.¹¹

Disampaikan lagi oleh Ibu Novianti selaku pelaku UMKM di bidang usaha laundry, mengatakan:

“Saya baru 5 bulan lalu melakukan pembiayaan, untuk menambah modal usaha saya, hasilnya sangat terasa keuntungannya dan alhamdulillah naik, bagi saya sangat membantu sekali”.¹²

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Lina selaku pelaku UMKM di bidang penjual aneka kue tradisional, mengatakan:

“Sangat berdampak karena untuk usaha makanan dengan kondisi sekarang ini harus lebih diperhatikan dalam menjaga kebersihan. Sangat mempengaruhi imun dan kesehatan tubuh agar terjaga selalu dari virus yang membahayakan saat ini. Hanya mengandalkan obatan apotik saja tidak cukup dengan begitu mari kita dampingi ke makanan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Maskat (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 23 Februari 2021

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dessi (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 23 Februari 2021

¹² Wawancara dengan Ibu Novianti (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 05 Agustus 2021

yang sehat dan terjaga ke higienisannya supaya pelanggan tetap tertarik dengan makanan yang saya sajikan”.¹³

Disampaikan juga oleh Bapak Harzon selaku pelaku UMKM di bidang penjual buah, mengatakan:

“Kalau pendapatan saya tidak menentu tergantung berapa banyaknya buah-buah ini yang terjual, tetapi rata-rata Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 perbulannya, dan itupun kotor penghasilan yang saya dapatkan. Saya merasakan ada peningkatan setelah menggunakan pembiayaan dari BMT Al-Amal, meskipun tidak terlalu banyak”.¹⁴

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Juliana selaku pelaku UMKM di bidang warung sembako, mengatakan:

“Sangat berdampak sekali bagi usaha saya ini, yang mana pendapatan saya sebelumnya Rp. 150.000 perbulannya sekarang meningkat bisa Rp. 300.000 – Rp. 500.000 tiap bulannya. usaha saya lebih meningkat setelah mendapatkan dana dari pembiayaan yang di BMT, karenanya saya bisa membeli lebih banyak kebutuhan stok diwarung”.¹⁵

Selanjutnya diungkapkan oleh Bapak Ari selaku pelaku UMKM di bidang jual beli dan service elektronik, mengatakan:

“Pendapatan yang saya hasilkan alhamdulillah mengalami peningkatan, sehingga bisa menambah stok barang yang ditoko dan membeli alat untuk keperluan untuk menservice. Omset penjualan dan service elektronik yang saya lakukan sekarang meningkat Rp.10.000.000 – Rp.15.000,000 pada setiap bulan.”¹⁶

¹³ Wawancara dengan Ibu Lina (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 05 Agustus 2021

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Harzon (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 05 Agustus 2021

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Juliana (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 05 Agustus 2021

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ari (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 07 Agustus 2021

Dan selanjutnya diungkapkan oleh pelaku UMKM di bidang penjual kripik pisang yaitu Ibu Imroatin, ia mengatakan:

”Usaha yang saya jalankan ini belum mengalami peningkatan dalam penjualan. Karena pendapatan yang saya dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan dirumah dan untuk pengembalian angsuran, angsuran yang harus saya bayar setiap bulannya sebesar Rp.300,000 sedangkan pendapatan yang saya dapatkan ± Rp.700,000 ”.¹⁷

Diungkapkan juga oleh Bapak Syafrizal selaku pelaku UMKM di bidang usaha buku dan majalah, mengatakan:

“Dimasa pandemi seperti sekarang sangat berpengaruh bagi saya. Saya merasakan pendapatan saya terjadi penurunan dan tidak mengalami perkembangan usaha yang saya jalankan”.¹⁸

Jadi dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di atas dapat di simpulkan bahwa dampak pembiayaan bagi mereka sangat baik untuk usaha yang tengah mereka jalankan. Selain itu dampak yang lain dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatannya dan untuk penambahan modal usaha. Namun, dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM terdapat 2 orang pelaku UMKM yang belum mengalami perkembangan terhadap usahanya.

Berkaitan dengan teori yang dikemukakan di bab 2 pada teori pengembangan usaha yang menyatakan, bila perusahaan dan institusi lain tidak mampu menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tersebut tidak akan dapat melanjutkan kehidupannya dan agar dapat memperoleh

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Imroatin (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu)
Pada Tanggal 07 Agustus 2021

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Syafrizal (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu)
Pada Tanggal 07 Agustus 2021

keuntungan perusahaan harus memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwasanya BMT Al-Amal dalam mengembangkan UMKM tersebut terbukti bahwa para anggota sangat terbantu dengan pernyataan yang mereka katakan bahwa dampak bagi usahanya sangat baik karena sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan mengalami peningkatan pendapatan yang mereka alami yang sebelumnya masih minim sekarang dikit demi sedikit dapat menambah usaha baru, dan memperbanyak sumber daya yang ada.

Selain itu dalam pengembangannya BMT Al-Amal Kota Bengkulu juga mempunyai Produk Penghimpunan Dana dan Produk Pembiayaan. Produk Penghimpunan Dana terdapat Tabungan Mudharabah dan Penyetoran Modal. Tabungan Mudharabah disini adalah simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan kapan saja, serta bagi hasil yang diperhitungkan berdasarkan data-data harian dan bulanan. Dan ada produk Penyetoran Modal, di BMT Al-Amal Bengkulu menerima penyetoran modal dari masyarakat dengan syarat menjadi mitra di BMT Al-Amal. Dan BMT Al-Amal juga memiliki produk Pembiayaan yang terdapat lima macam pembiayaan yaitu, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Al-Ijarah, dan Pembiayaan *Qardul Hasan*. BMT Al-Amal menyediakan produk-produk penghimpunan dan pinjaman atau pembiayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian para anggota.

B. Penghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Mengembangkan Usaha

UMKM pada umumnya mengalami permasalahan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah belum memanfaatkan potensi pasar yang ada dan rendahnya penetrasi pasar yang dikarenakan produktifitas yang terbatas dan kualitas produk tidak mampu bersaing di dunia pasar dan belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal seperti menggunakan *market place* dan menggunakan promosi di sosial media seperti facebook ads, google ads, shopee ads dan instagram ads. Faktor eksternal adalah persaingan pasar dalam usaha-usaha yang sejenis.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang dikatakan oleh Ibu Dessi sebagai pelaku UMKM di bidang warung manisan dan toko bunga, mengatakan:

“Yang menjadi hambatan saya dalam menjalankan usaha adalah banyaknya pesaing yang berada dilingkungan sekitar seperti indomaret dan alfamart. Karena banyaknya pesaing membuat pelanggan yang biasanya belanja membuat warung saya sepi”.¹⁹

Diungkapkan juga oleh Bapak Maskat selaku pelaku UMKM di bidang pangkas rambut, mengatakan:

“Saat ini yang menjadi hambatannya adalah masa pandemi covid, karena yang biasanya pelanggan rami datang untuk memangkas

¹⁹Wawancara dengan Ibu Dessi (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 24 Februari 2021

rambut sekarang menjadi sepi yang membuat pendapatan saya menurun hingga 30%”.²⁰

Selanjutnya diungkapkan oleh Bapak Sahlin selaku pelaku UMKM di bidang baby shop, mengatakan:

“Hambatannya adalah biaya pemenuhan alat baby shop ini yang bisa dibilang cukup mahal, saya mengalami kesulitan untuk mencari tahu tempat produksi-produksi yang bisa memenuhi kebutuhan toko saya ini ”.²¹

Diungkapkan oleh Ibu Noviarti selaku pelaku UMKM di bidang usaha laundry, mengatakan:

“Kendala bagi saya adalah kurangnya sumber daya manusia atau seseorang pekerja yang benar-benar tekun dalam pekerjaan ini. Pada saat sekarang ini mencari karyawan untuk tetap bertahan sangat sulit. Kebanyakan dari tenaga kerja mampu bertahan sekitar satu hingga dua bulan saja. Pekerja sekarang hanya menginginkan pekerjaan instan dengan gaji yang besar”.²²

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Lina selaku pelaku UMKM di bidang penjual aneka kue tradisional, mengatakan:

“Kesulitan yang saya alami adalah kepercayaan dari para pelanggan, meyakinkan mereka akan kebersihan makanan yang saya olah itu higienis 100%. Mereka berfikir jajanan buatan orang lain itu belum tentu bersih mengingat wabah penyakit seperti sekarang ini semakin bertambah mereka lebih wanti-wanti dalam membeli makanan”.²³

²⁰ Wawancara dengan Bapak Maskat (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 24 Februari 2021

²¹ Wawancara dengan Bapak Sahlin (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 24 Februari 2021

²² Wawancara dengan Ibu Noviarti (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 05 Agustus 2021

²³ Wawancara dengan Ibu Lina (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 05 Agustus 2021

Dan diungkapkan juga oleh Bapak Harzon selaku pelaku UMKM di bidang penjual buah, mengatakan:

“Kalau kendalanya bagi saya menjaga kualitas buah ini agar tetap segar dan tetap menarik para pelanggan. Biasanya pelanggan yang membeli selalu menanyakan buah yang baru karena alasannya lebih nikmat daripada yang sudah lama. Ini kendala bagi saya karena setiap buah yang saya ambil dari gudang/pemasok buah lumayan banyak. Untuk mengembalikan keuntungan, buah yang lama saya jual dengan harga yang murah supaya saya bisa memutar modal untuk usaha saya ini”.²⁴

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Juliana selaku pelaku UMKM di bidang warung sembako, mengatakan:

“Untuk warung kecil seperti saya ini hambatannya itu adanya pesaing yang ada dimana-mana. Pembeli itu biasanya mencari warung/market yang lebih lengkap. Kalau untuk warung saya ini hanya menjual keperluan untuk ibu rumah tangga, seperti sembako”.²⁵

Diungkapkan juga oleh Bapak Ari selaku pelaku UMKM di bidang jual beli dan service elektronik, mengatakan:

“Kendalanya itu dari barang-barang untuk menservice elektronik yang sulit dicari, kadang alat yang saya gunakan untuk memperbaiki itu sudah rusak dan tidak bisa dipakai lagi dan harus diganti baru untuk mencari alat yang sama seperti biasa yang saya pakai itu tidak lagi memproduksi alat tersebut”.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Bapak Harzon (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 05 Agustus 2021

²⁵ Wawancara dengan Ibu Juliana (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 05 Agustus 2021

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ari (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu) Pada Tanggal 07 Agustus 2021

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Imroatin selaku pelaku UMKM di bidang penjual kripik pisang, mengatakan:

“Hambatan yang saya hadapi adalah kurangnya kerja sama dan bisa disebut belum mengenal peluang bisnis dengan beberapa pihak yang seharusnya bisa menjadi wadah atau sarana yang bisa saya gunakan untuk mempromosikan produk-produk yang saya jual. Kondisi pasar yang sepi memerlukan promosi yang luas dan menarik agar dapat menarik minat konsumen.”²⁷

Diungkapkan juga oleh Bapak Syafrizal selaku pelaku UMKM di bidang usaha buku dan majalah, mengatakan:

“Pada masa pandemi saat sekarang ini menjadi hambatan bagi saya, karena biasanya para siswa atau kalangan masyarakat mencari buku untuk pengetahuan dan pembelajaran mereka sekarang beralih ke media online seperti handphone dll. Sebenarnya itu tuntunan yang mengharuskan mereka untuk belajar lewat online, mengingat tidak ada lagi pembelajaran langsung tatap muka karena harus menjaga agar tidak terjadi penyakit yang bisa menular bagi para siswa tersebut”.²⁸

Dari penjabaran tersebut maka dapat ditarik kesimpulan yang menjadi penghambat pengembangan dari beberapa pelaku UMKM yaitu, belum memanfaatkan potensi pasar dengan baik, kurangnya sumber daya manusia, menjaga kualitas barang, kepercayaan dari konsumen, belum mengetahui peluang bisnis, belum memaksimalkan teknologi yang ada, adanya retail waralaba yang menjamur seperti indomaret/alfamart dan hambatan yang sangat berdampak yaitu masa pandemic covid yang masih berlangsung hingga saat ini. Dari permasalahan-permasalahan ini tidak semuanya dapat

²⁷ Wawancara dengan Ibu Imroatin (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu)
Pada Tanggal 07 Agustus 2021

²⁸ Wawancara dengan Bapak Syafrizal (Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu)
Pada Tanggal 07 Agustus 2021

diatasi oleh para pemilik usaha, karena kemampuan yang terbatas dari pelaku UMKM sering kali membuat hambatan ini menjadi lebih sulit untuk ditangani.

C. Pembahasan

Sesuai dengan teori yang dikemukakan di bab 2 pengembangan usaha harus mengenal peluang potensial yang dimana ini sangat penting dilakukan karena sebelum menjalankan usaha perlu mengetahui masalah-masalah yang ada dipasar, dan kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdektesi tersebut. Solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang direalisasikan nantinya. Disini menurut peneliti yang menjadi permasalahan pada latar belakang masalah yaitu terdapat salah satu anggota yang tidak mengalami perkembangan adalah pengusaha baru atau seseorang yang baru memulai usaha, pada posisi ini anggota belum mengetahui mengenai peluang potensial dan belum mengetahui kebutuhan dari konsumen, hal lainnya yang menjadi penyebab anggota tersebut adalah bahwa ia kurang memaksimalkan teknologi, disaat pandemic seperti ini yang menjadi sarana dan prasana dari perkembangan usaha semuanya harus di batasi.

Mengenai hal tersebut, pihak BMT Al-Amal Kota Bengkulu dapat membuat anggota menyadari bahwa perlu dilakukan pengembangan pada usahanya, dan proses pengembangan itu harus dimulai dari diri mereka sendiri, dan pihak BMT Al-Amal Kota Bengkulu telah memperhatikan apa yang di butuhkan anggota yang mendapatkan bantuan pinjaman demi kelangsungan pengembangan usaha anggotanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BMT Al-Amal Kota Bengkulu berperan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari anggota bahwa dari kegiatan peminjaman atau pembiayaan dari BMT Al-Amal sangat membantu dalam pengembangan UMKM dan telah memenuhi kebutuhan UMKM.
2. Penghambat pengembangan UMKM yaitu belum memanfaatkan potensi pasar dengan baik, kurangnya sumber daya manusia, menjaga kualitas barang, kepercayaan dari konsumen, belum mengetahui peluang bisnis, belum memaksimalkan teknologi yang ada, dan adanya retail waralaba yang menjamur seperti indomaret dan alfamart dan hambatan yang sangat berdampak yaitu masa pandemic covid yang masih berlangsung hingga saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh BMT Al-Amal Bengkulu lebih mengoptimalkan Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) agar semakin banyak masyarakat memilih dan menggunakan produk yang ada di BMT Al-Amal Kota Bengkulu.
2. Operasional BMT Al-Amal Bengkulu harus tetap berpegang tetap pada prinsip syariah Islam baik untuk penyaluran dana maupun segi penghimpunan dana. Sehingga fungsi BMT Al-Amal sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang keberadaannya untuk masyarakat tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang peran BMT dalam upaya mengembangkan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim Adiwarmanto, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Ed. Empat, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010
- Choirul Huda, Ekonomi Islam, Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015
- Departemen Koperasi, UU No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, Jakarta: Departemen Koperasi. 2012
- Dwi Norwoko, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Jakarta: Kencana. 2011
- J. R Raco, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Grasindo. 2010
- Manulang, Pengantar Bisnis, Jakarta: PT Indeks. 2013
- Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, Op.Cit, Pasal 2 Ayat 2
- Octavia, R. Peranan Baitul Maal wa-Tamwi (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya, Jurnal An Nisba. 2014
- Pandji Anogara, Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro, Yogyakarta: PT Dwi Chandra Wacana .2010
- Purdi E, Chandra, Trik Sukses Menuju Sukses, Yogyakarta: Grafika Indah. 2000
- Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Wali Pers. 2009
- Sudarsono dan Heri, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: Ekonisia UII. 2003
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Alfabeta. 2011
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta. 2009
- Sutatya Rahardja Hadhikusuma, Hukum Koperasi Indonesia, Ed.1, Cet.2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua), Jakarta: Balai Pustaka. 2005

Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2009

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES 2012

L

A

M

P

I

R

A

N

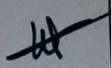
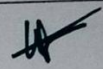

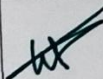


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Fax. (0736) 51171-51172

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monica Pratiwi Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140027 Pembimbing II : Khairiah Elwardah, M.Ag
Judul Skripsi : Peran KSPSS Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Kamis/12 November 2020	Judul besar Bimbingan Bab I	Pergantian judul penepatan Koperasi Syariah menjadi KSPSS Latar Belakang Masalah belum dapat gap masalahnya	
2	Rabu/18 November 2020	Bimbingan Bab II	1. Tambahkan teori 2. Jabarkan teori pengembangan UMKM	
3	Kamis/26 November 2020	Bimbingan Bab II	Tambahkan footnote teori tentang pengembangan UMKM	
4	Rabu/02 Desember 2020	Informan Penelitian dan Teknik Analisis Data	1. Diperbaiki 2. Lihat penulisan sesuai dengan buku pedoman	
5	Kamis/17 Desember 2020	Bimbingan Bab I-III	ACC	
6	Rabu/13 Januari 2021	Bimbingan pedoman wawancara	Pertanyaan antara pihak BMT dan anggota dipisahkan	

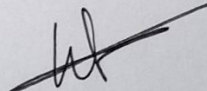
7	Senin/18 Januari 2021	Pedoman wawancara	ACC pedoman wawancara ACC halaman pengesahan	
8	Selasa/16 Maret 2021	Bimbingan Bab I-V	1. Perbaiki kata-kata masih banyak yang typo 2. Tambahkan footnote pada observasi awal 3. Tambahkan pada penelitian terdahulu metode, permasalahannya dan hasil.	
9	Selasa/06 April 2021	Bimbingan Bab IV-V	Fokuskan pada pembahasan diperjelaskan lagi	
10	Selasa/27 April 2021	Bimbingan Bab IV-V	ACC ke pembimbing I.	

Bengkulu, 27 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Pembimbing II

Desi Isnaini, M.A
NIP. 197412022006042001


Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP.197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Fax. (0736) 51171-51172

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monica Pratiwi Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140027 Pembimbing I : Dr. Fatimah Yunus, M.A
Judul Skripsi : Peran KSPSS Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Senin/11 Januari 2021	Bab I-III	ACC	
2	Selasa/25 Mei 2021	Bimbingan Bab IV	1. Lihat penulisan sesuai dengan buku pedoman 2. Kata tanya pada hasil penelitian di delete dan hasil penelitian diolah lagi	
3	Selasa/22 Juni 2021	Bimbingan Bab IV	Perbaiki hasil penelitian, hasil penelitian harus menjawab rumusan masalah	
4	Jum'at/09 Juli 2021	Bimbingan Bab I-V	1. Kesimpulan bab V dipisahkan menjadi dua bagian 2. Perbaiki lagi abstrak	
5	Jum'at/23 Juli 2021	Bimbingan Bab I-V	Perbaiki lagi abstrak dan kesimpulan	
6	27/7-2021	Acc	Dps diproses lebih lgi	

Bengkulu, 27 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Desi Isnaini, M.A.
NIP. 19741202206042001

Pembimbing I

Dr. Fatimah Yunus, M.A.
NIP. 196313192000032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 0267/In.11/F.IV/PP.00.9/02/2021 Bengkulu, 17 Februari 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan KESBANGPOL Kota Bengkulu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 atas nama:

Nama : Monica Pratiwi

NIM : 161 114 0027

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : **"Peran KSPPS Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah "**

Tempat penelitian: **BMT Al-Amal Kota Bengkulu**

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
An, Dekan
Wakil Dekan

Dr. Nurul Hak, M. A.
NIP. 196606161995031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Husein Fatmahan Pengra Desa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 512276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2020
Nama Mahasiswa : Monica Pratiwi
NIM : 1611140027
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Di BMT Al-Amal Bengkulu	 Monica Pratiwi Nim: 1611140027	 Khairiah Elwardah, M.Ag NIP: 197808072005012008

Mengetahui,

Dekan
Dekan I.



Dr. Sutrisno Hak, M.A.
NIP. 196606161995031003

Catatan:
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola
Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 0267/In.11/F.IV/PP.00.9/02/2021 Bengkulu, 17 Februari 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan KESBANGPOL Kota Bengkulu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 atas nama:

Nama : Monica Pratiwi

NIM : 161 114 0027

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : **"Peran KSPPS Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah "**

Tempat penelitian: **BMT Al-Amal Kota Bengkulu**

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
An, Dekan
Wakil Dekan

Dr. Nurul Hak, M. A.
NIP. 196606161995031002



BAITUL MAAL WAT-TAMWIL AL-AMAL



Badan Hukum No.09/BH/KDK.8.4/KEP/1/1999 Tanggal 16 Januari 1999
Jl. Dempo Raya No. 40 Bengkulu Telp/Fax : 0736 - 349285 Email : bmtaa@ymail.com

No. : 002/ Kop.BMT-AA/ III / 2021
Lampiran : -
Sifat : -
Perihal : Berakhirnya Izin Penelitian

Kepada Ykh.
Ibu Dekan FEBI
IAIN Bengkulu
di -

Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu,

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang selalu mengucurkan nikmat-Nya kepada kita semua, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, istri, keluarga, shohabat serta umat yang selalu istiqomah di jalan Islam ini, aamiin

Menanggapi Rekomendasi Penelitian dari Bapak Kepala Badan Kesbangpol Kota Bengkulu Nomor : 070/266/B.Kesbangpol/2021 terkait Kegiatan Penelitian Mahasiswa dengan nama **Monica Pratiwi**, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu, bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di kantor kami sesuai dengan periode/waktu penelitian yang direkomendasikan yaitu dari tanggal 19 Februari sampai dengan 05 Maret 2021.

Demikianlah surat ini, atas perhatian dan kerjasama Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Bengkulu, 05 Maret 2021

Pengurus Koperasi BMT AL-Amal



Arsyah, SE

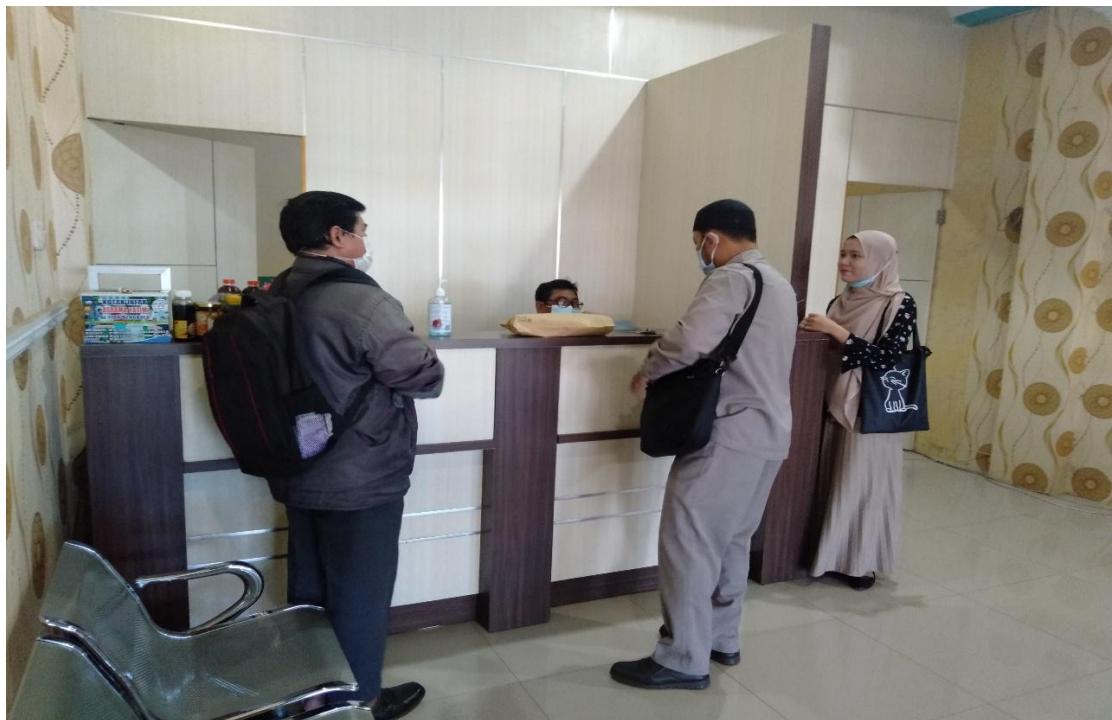
Tembusan disampaikan kepada :

1. Ketua Badan Pengawas BMT al-Amal Bengkulu
2. Arsip

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Hermansyah Manager dan Ibu Eni Yuniarti Staf Pembiayaan
BMT Al-Amal Kota Bengkulu





Wawancara dengan Anggota BMT Al-Amal Kota Bengkulu yaitu Ibu Dessi, Bapak Sahlin, Bapak Maskat, Ibu Noviarti, Ibu Lina, Bapak Harzon, Ibu Juliana, Bapak Ari, Ibu Imroatin dan Bapak Syafrizal.







